

**STUDI HADIS TENTANG SOGOKAN DAN RESEPSINYA
PADA PEMILIHAN PEMIMPIN DI DESA PASAR
III NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis

Oleh

**Awaludin
NIM: 20110006**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

**STUDI HADIS TENTANG SOGOKAN DAN RESEPSINYA PADA
PEMILIHAN PEMIMPIN DI DESA PASAR
III NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis*

Oleh

Awaludin
Nim. 20110006

Pembimbing I:


Nur Hamidah Pulungan, M.TH
NIP. 198804242019082001

Pembimbing II:


Ilham Ramadhan Siregar M.Ag
NIP. 199303212019031021

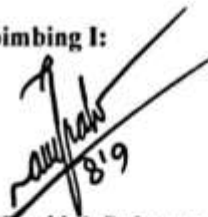
**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama saudara Awaluddin, Nim: 20110006 dengan judul skripsi "Studi Hadis Tentang Sogokan dan Resepsinya Pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat diperhgunakan seperlunya.

Pembimbing I:



Nur Wamidah Pulungan, M.Th
NIP. 198804242019082001

Panyabungan, Agustus 2024

Pembimbing II:



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021

NOTA DINAS

Nomor: Penyabungan, Agustus 2024
Lamp : 5(Lima)Exp. Kepada Yth
Perihal : Skripsi a.n Awaluddin Bapak Ketua STAIN MADINA
di
Tempat

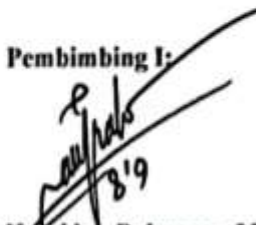
Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Riska Pratama Tanjung, Nim 20110006 yang berjudul "**Studi Hadis Tentang Sogokan dan Resepsinya Pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S, Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis di STAIN MADINA.

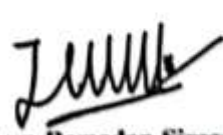
Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqhasah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wr,wb

Pembimbing I:


Nur Haidan Pulungan, M.TI
NIP. 198804242019082001

Pembimbing II:


Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: "Studi Hadis Tentang Sogokan dan Resepsiya Pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal" a.n Awaludin NIM: 20110006, Telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 23 agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis.

Panyabungan, Agustus 2024
Panitia Munaqasyah Skripsi
Proram Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

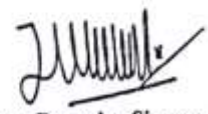
Ketua


Nur Hamidah Pulungan, M.Th
NIP.198804242019082001

Sekretaris

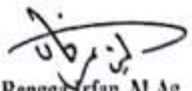

Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021

Anggota Penguji,


Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021


Nur Hamidah Pulungan, M.Th
NIP.198804242019082001


Amiruddin, M.Th
NIP. 199008272019031007


Rengas Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal


Prof. Dr. Supriatna Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197703032003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awaluddin

Nim : 20110006

Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2024

Jurusan : Ilmu Hadis

Tempat / Tgl. Lahir : Natal, 15 Agustus 1999

Alamat : Pasar 3 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

“STUDI HADIS TENTANG SOGOKAN DAN RESEPSINYA PADA PEMILIHAN PEMIMPIN DI DESA PASAR III NATAL KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL” adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2024

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERA TEMPAK', and the serial number 'D6911ALX3182139A'.

Awaluddin

Nim. 20110006

MOTTO

“Perjalanan hidup tidak selalu lurus, terkadang harus berpindah arah dan menemukan jalur baru. Namun, setiap perubahan membawahi pelajaran dan kegigihanlah yang mengantarkan kita pada suatu pencapaian. Tidak peduli seberapa jauh dirimu tersesat, selama kamu terus melangkah, kamu akan sampai pada tujuan.”

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, no. 2999)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 dengan beberapa tambahan.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

NO.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	ba	b	be
3.	ت	ta	t	te
4.	ث	sa	s\	es dengan titik di atasnya
5.	ج	jim	j	je
6.	ح	ha	h}	ha dengan titik di atasnya
7.	خ	kha	kh	huruf ka dan ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z\	zet dengan titik di atasnya
10.	ر	ra	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sin	s	es
13.	ش	syin	sy	es dan ye

14.	ص	sad	s}	es dengan titik dibawahnya
15.	ض	dad	d}	de dengan titik dibawahnya
16.	ط	ta	t}	te dengan titik dibawahnya
17.	ظ	za	z}	zet dengan titik dibawahnya
18.	ع	ain	‘	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
NO.	Huruf Arab	Namfaa	Huruf Latin	Keterangan
20.	ف	fa	f	ef
21.	ق	qaf	q	qi
22.	ك	kaf	k	ka
23.	ل	lam	l	el
24.	م	mim	m	em
25.	ن	nun	n	en
26.	و	wau	w	we
27.	ه	ha	h	ha
28.	ء	hamzah	’	postrof condong ke kiri
29.	ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong, dan vokal panjang atau maddah.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ *kataba*

ذَكَرَ *z\ukira*

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa*

حَوْلَ *h}aula*

3. Vokal panjang

Vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	a>	a dan garis di atas

اِ	fathah dan ya	a>	a dan garis di atas
يِ	fathah dan ya	i>	i dan garis di atas
وِ	fathah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ *qa>la*

قِيلَ *qi>la*

يَقُولُ *yaqu>lu*

3. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua cara. Jika transliterasi ta marbūṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damah, maka transliterasinya adalah /t/. Jika pada kata terakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-Madi>natul Munawwarah / al-Madi>nah al-Munawwarah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ *nazzala*

الْبِرُّ *al-birru*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (— ي), maka ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ 'Ali>

عَرَبِيٌّ 'Arabi>

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al- (ال). Dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyyah ditransliterasikan menggunakan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut, sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda simpang (-).

Conroh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

Kata الذي dan التي beserta teman-temannya merupakan jenis kata dalam bahasa Arab yang disebut dengan isim mauṣūl. Meskipun kata ini menggunakan huruf al- (ال), tetapi dalam transliterasinya kata ini tidak bisa terpisah dengan huruf al- (ال) yang mengirinya sehingga harus dirangkai.

Contoh:

الَّذِينَ Allaz\i>na

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof (') jika terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

يَأْخُذُ *ya'khuz\u*

قَرَأَ *qara'a*

أُمِرْتُ *umirtu*

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya saja, kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut boleh dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innalla>ha lahuwa khair ar-ra>ziqi>n*

Wa innalla>ha lahuwa khairur-ra>ziqi>n

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital digunakan sesuai dengan ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia, di antaranya adalah huruf kapital digunakan untuk nama diri dan huruf awal dalam penulisan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang dilakukan adalah huruf kapital tetap pada huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya.

Contoh:

مُحَمَّدٌ رَسُلُ اللَّهِ *Muh}ammadun rasu>lulla>hi*

أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ *Abu> Bakrin as}-S{iddi>qu*

Catatan:

Ketentuan transliterasi Arab-Latin pada beberapa kata tertentu seperti nama diri dan lainnya dapat disesuaikan dengan menggunakan transliterasi Arab-Latin atau dengan kata yang lazim digunakan dalam buku, internet, dan berbagai media lain.

ABSTRAK

"Studi Hadis tentang Sogokan dan Resepsinya pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar 3 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal." Oleh Awaludin (20110006). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan sogokan dalam konteks pemilihan pemimpin serta melihat resepsi masyarakat terhadap hadis tersebut di Desa Pasar 3 Natal. Penelitian ini mengkaji empat hadis utama yang membahas secara eksplisit larangan sogokan dalam pemilihan pemimpin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara dan analisis teks hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pasar 3 Natal menerima dan memahami ajaran dari ketiga hadis tersebut, yang tercermin dari tidak adanya praktik sogokan dalam pemilihan pemimpin di desa ini. Masyarakat menilai bahwa sogokan bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut, sesuai dengan ajaran dalam hadis. Analisis juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai hadis membantu menciptakan proses pemilihan pemimpin yang jujur dan adil.

Kata Kunci: Sogokan, Studi Hadis, Pemilihan Pemimpin

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Studi Hadis Tentang Sogokan dan Resepsiya Pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wassallam* yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan sekarang ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada Bapak dan Dosen dan teman-teman yang lain untuk memberikan sarannya kepada saya agar penyusunan skripsi ini lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberikan rahmat dan karunia-Nya dengan selesainya skripsi ini yang dapat kita pelajari serta bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal' Alamin*.

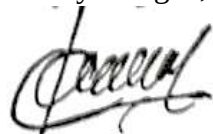
Dalam penulisan skripsi ini mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah menyayangi, mengasihi, mendukung, mendoakan, serta semangat-semangat yang tiada hentinya diberikan. Untuk itu penulis memberikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak **Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag** sebagai Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak **Ilham Ramadan Siregar, M.Ag** sebagai Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sekaligus pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi, mulai dari awal, sampai selesai.
3. Bapak **Rengga Irfan, M.Ag** sebagai Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

4. Ibu **Nur Hamidah Pulungan, M. TH** Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi, mulai dari awal, sampai selesai.
5. Ibu **Sri Wahyuni, M.Hum** yang turut membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
6. Ayahanda **Arsil** dan Ibunda tercinta **Amidannur** Berkat kasih sayang, doa, dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua penulis dapat melalui setiap tahapan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik, Segalah pengorbanan dan cinta yang diberikan tidak akan pernah terbalas oleh kata-kata, namun akan menjadi motivasi dan kekuatan yang mendalam dalam setiap langkah penulis
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, rekan KKN Kelompok 20 Ubar, rekan satu kos dan semua teman-teman yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penyelesaian penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada abang **Imran** yang selalu menjadi panutan dan juga telah membantu dalam hal materi selama perkuliahan, dan kakak **Halima Tunikmah** atas kasih sayangnya. Untuk adik-adikku, **Asnida, Junaidi**, dan **Nisa Elfina** yang paling kecil, terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan keceriaan yang kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala doa yang terus dipanjatkan, segala dukungan yang telah dihadiahkan serta segala bimbingan yang telah disampaikan oleh semua pihak atas, semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberi pahala yang berlimpah. *Aamiin Ya Rabbal' Alamin.*

Panyabungan, Agustus 2024



Awaludin

NIM. 20110006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Penjelasan istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Hasil Pembahasan Penelitian	67
BAB V.....	73
KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan	73

B. Saran.....	74
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Desa di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal ..	40
Tabel 1.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Pasar 3 Natal.....	41
Tabel 1.3 Menurut Jumlah Usia Desa Pasar III Natal.....	41
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	42
Tabel 1.5 Sarana Tempat Ibadah Desa Pasar III Natal	43
Tabel 1.6 Sarana Pendidikan di Desa Pasar III Natal	44
Tabel 1.7 Sarana Kesehatan Desa Pasar III Natal.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 arsip struktur pengurusan Desa Pasar 3 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suap atau sogokan merupakan praktik pemberian sesuatu yang bernilai kepada seseorang dengan tujuan mempengaruhi tindakan atau keputusan orang tersebut secara tidak sah. Dalam konteks hukum, suap dianggap sebagai tindakan kriminal yang merusak integritas dan transparansi proses pengambilan keputusan di berbagai sektor, baik publik maupun swasta (Iswardhana 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, dan sering kali menjadi salah satu tantangan terbesar dalam upaya pemberantasan korupsi (Kartika et al. 2023).

Secara etimologis, istilah “suap” merujuk pada pemberian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak sah atau melanggar etika (Haryono 2016). Praktik suap bisa berbentuk uang tunai, barang berharga, layanan, atau bahkan janji tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi pihak yang berwenang. Di Indonesia, praktik suap telah lama menjadi isu yang serius dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sektor politik, ekonomi, hingga pelayanan publik (Mawartina et al. 2024).

Di dalam ajaran agama, khususnya Islam, suap dianggap sebagai perbuatan yang sangat tercela dan dilarang keras. Sebagai mana hadis yang diriwayatkan oleh Abu dawud Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b, dari al-Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat orang yang memberi suap dan orang yang menerima suap. (Abu Dawud)

Dan hadis Ibn Majah juga menyebutkan Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dhi'b, dari pamannya Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Laknat Allah atas orang yang memberi suap dan orang yang menerima suap. (Ibn Majah)

Kemudian hadis lain yang di riwayatkan oleh Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Musa, yaitu Muhammad bin al-Muthanna. Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir al-'Aqadi. Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dhieb, dari pamannya Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang memberi suap dan orang yang menerima suap. Abu Isa berkata: Hadits ini hasan dan shahi. (Tirmidzi)

Hadis ini mengungkapkan bahwa pelaku sogokan, baik pemberi maupun penerima, akan mendapatkan hukuman yang berat di akhirat. Hukuman ini berupa siksa neraka, yang menunjukkan betapa seriusnya dosa sogokan dalam pandangan Islam. Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya dampak negatif dari praktik suap terhadap keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi anti-korupsi untuk memberantas praktik suap, baik melalui penegakan hukum yang lebih ketat maupun melalui pendidikan dan kampanye publik tentang bahaya suap (Atikasari et al. 2020).

Pemilihan pemimpin merupakan salah satu mekanisme fundamental dalam demokrasi yang menentukan arah dan kebijakan suatu organisasi atau negara. Proses ini memerlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota atau warga untuk memilih individu yang dianggap mampu mewakili dan memperjuangkan kepentingan mereka. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki integritas, kompetensi, dan visi yang jelas untuk membawa

perubahan positif, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial-politik yang kompleks. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemilihan pemimpin tidak bisa diabaikan, karena keduanya menjadi dasar kepercayaan publik terhadap sistem yang ada (Noviati 2013).

Dalam konteks modern, pemilihan pemimpin juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, kebebasan, dan persamaan hak. Oleh karena itu, setiap tahap dalam proses pemilihan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan dampak jangka panjangnya bagi perkembangan organisasi atau negara tersebut. Dengan demikian, pemilihan pemimpin yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas calon pemimpin, tetapi juga pada sistem dan proses pemilihan yang diterapkan. Pemilihan pemimpin yang baik juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari anggota organisasi atau warga negara, serta mendorong perubahan sosial yang positif, seperti peningkatan kesadaran politik dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Selain itu, peran media dan opini publik turut mempengaruhi dinamika dan hasil dari proses pemilihan pemimpin, dengan memberikan informasi dan pandangan yang memengaruhi persepsi masyarakat. Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa proses pemilihan pemimpin dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan emosional yang memengaruhi preferensi pemilih. Semua ini menegaskan pentingnya sistem pemilihan yang adil dan transparan dalam memastikan pemilihan pemimpin yang representatif dan mampu memimpin dengan baik (Santoso et al. 2023).

Dari perspektif agama atau nasional, fenomena suap seharusnya tidak terjadi karena perilaku tersebut dilarang oleh kedua sumber hukum tersebut. Namun, ironisnya, saat ini praktik tersebut terjadi di mana calon kepala desa dan pemilih merasa bahwa praktik suap sudah menjadi hal yang biasa. Pemberian uang pada malam atau pagi sebelum pemungutan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) merupakan contoh nyata dari praktik ini.

Menurut teori Dahrendorf, Menurut teori konflik Dahrendorf, masyarakat selalu berada dalam keadaan ketegangan dan konflik karena

perbedaan kepentingan antara kelompok-kelompok sosial yang ada. Dahrendorf berpendapat bahwa kekuasaan dan otoritas adalah sumber utama konflik dalam masyarakat. Dalam proses pemilihan pemimpin, konflik ini bisa muncul ketika berbagai kelompok berusaha untuk mendapatkan representasi yang lebih besar atau mempertahankan status *quo* (Dahrendorf 2019).

Dalam konteks pemilihan kepala desa (pilkades), kekuasaan sering kali berada di tangan tokoh seperti kiai, tokoh agama, tokoh pemuda, atau orang kaya yang dapat mewakili kepentingan dan suara masyarakat. Kekuatan ini terus dipertahankan untuk membangun struktur sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, kontroversi politik yang intens di tingkat desa saat ini juga disebabkan oleh fakta bahwa jabatan kepala desa dianggap sebagai jabatan elit yang menguntungkan dari segi status sosial.

Robert Putnam dalam penelitiannya menyatakan bahwa elit politik, kepala desa merupakan bagian dari elite politik di tingkat desa. Mereka memiliki posisi sosial yang tinggi karena mereka bertanggung jawab atas kebijakan pemerintah desa dan kebijakan publik yang mempengaruhi perkembangan masyarakat desa, bekerja sama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemerintah desa, dunia usaha, dan pemodal untuk memastikan kemajuan mereka (Putnam 2000).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Yusuf yang merupakan salah satu tokoh agama di pasar III Natal mengatakan bahwa:

"Sogokan adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam. Nabi Muhammad saw telah menegaskan dalam banyak hadis bahwa sogokan merusak keadilan dan tatanan masyarakat. Dalam pemilihan pemimpin, sogokan tidak hanya merugikan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemimpin yang terpilih melalui sogokan cenderung tidak akan adil dan tidak bertanggung jawab. Di desa ini, Alhamdulillah, tidak ada kasus sogokan dalam pemilihan kepala desa. Masyarakat kita sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kejujuran."(Yusuf 2024)

Adapun hasil wawancara dari pak Ikwanuddin yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa pasar III Natal mengatakan bahwa:

"Sebagai tokoh masyarakat, saya sangat mengapresiasi bahwa di desa kita tidak terdapat praktik sogokan dalam pemilihan pemimpin. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kita sangat sadar akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam memilih pemimpin. Kita selalu mengedukasi masyarakat untuk memilih pemimpin berdasarkan kompetensi dan niat baiknya untuk memajukan desa. Dengan demikian, kita bisa memastikan bahwa pemimpin yang terpilih benar-benar mewakili kepentingan masyarakat dan mampu membawa perubahan positif."(Ikwanuddin 2024)

Dan adapun hasil wawancara dengan Pak Arham yang merupakan salah satu masyarakat awam di desa pasar III Natal mengatakan bahwa:

"Di desa kita, saya tidak pernah mendengar adanya kasus sogokan dalam pemilihan kepala desa. Ini membuat saya bangga karena masyarakat kita memilih pemimpin dengan cara yang jujur dan adil. Saya percaya bahwa pemimpin yang terpilih tanpa sogokan akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kita. Semoga budaya baik ini terus dipertahankan dan menjadi contoh bagi desa-desa lain." (Arham 2024)

Secara Keseluruhan hasil wawancara dari ketiga tokoh tersebut menunjukkan bahwa di desa pasar III Natal memiliki masyarakat yang menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam memilih pemimpin. Tidak adanya sogokan dalam pemilihan kepala desa mencerminkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk memilih pemimpin berdasarkan kualifikasi dan integritasnya, bukan karena imbalan materi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang melarang sogokan dan mendorong keadilan serta transparansi dalam proses pemilihan pemimpin.

Dalam konteks pemilihan pemimpin, praktik sogokan telah menjadi fenomena yang umum terjadi di berbagai wilayah. Hal ini telah dibuktikan melalui berbagai studi yang menyoroti peran sogokan dalam mempengaruhi hasil pemilihan. Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait fenomena langka di mana praktik sogokan tidak ditemukan sama sekali. Keberadaan komunitas seperti itu, di mana pemilihan pemimpin berlangsung tanpa adanya praktik sogokan, merupakan sebuah anomali yang memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis mengenai sogokan di Desa Pasar 3 Natal, guna memahami apakah

pemahaman agama yang kuat dapat menjelaskan absennya fenomena sogokan dalam pemilihan pemimpin di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Hadis Tentang Sogokan dan Resepsinya Pada Pemilihan Pemimpin di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana resepsi dan penerimaan masyarakat terhadap hadis yang menjelaskan tentang pemilihan pemimpin di Desa Pasar 3 Natal?
2. Bagaimana kajian terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang sogokan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya, Adapun tujuan penelitian yang dicapai yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan resepsi dan penerimaan masyarakat terhadap hadis yang menjelaskan tentang pemimpin di Desa pasar 3 Natal.
2. Untuk mengetahui kajian terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang sogokan.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Hadis, yaitu penggunaan metode kualitatif dalam peningkatan kemampuan mahasiswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa tentang mengkaji tentang Sogokan dan Resepsinya pada Pemilihan Pemimpin dalam kajian hadis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Studi Hadis Tentang Sogokan dan resepsinya pada pemilihan pemimpin di Desa Pasar 3 Natal melalui metode kualitatif.
- b. Bagi Kelurahan/ Desa
Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan berdasarkan ajaran hadis, sehingga bisa di terima dan di ikuti oleh masyarakat Desa Pasar 3 Natal dengan lebih baik.
- c. Bagi Prodi
Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

E. Penjelasan istilah

1. Sogokan

Sogokan didefenisikan sebagai Upaya memberikan hadiah atau insentif untuk mempengaruhi keputusan atau Tindakan demi keuntungan pribadi maupun kelompok yang dikategorikan sebagai Tindakan kriminal(Griffiths 2016).

2. Resepsi

Resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Arti ini berasal dari kata '*recipere*' yang merupakan etimologi dari resepsi (Ratna 2009).

Istilah 'resepsi' dalam penelitian ini mengacu pada proses penerimaan, pemahaman, dan respons masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan sogokan. Lebih spesifik, resepsi mencakup bagaimana masyarakat Desa Pasar 3 Natal menerima dan menginterpretasikan ajaran-ajaran agama dalam hadis tersebut, serta bagaimana pemahaman ini mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam konteks pemilihan pemimpin. Penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis ini berperan dalam membentuk fenomena minimnya praktik sogokan dalam pemilihan kepala desa.

3. Pemilihan Pemimpin

Pemilihan pemimpin adalah proses di mana individu atau kelompok memilih seseorang untuk memimpin atau mengelola suatu organisasi, negara, atau kelompok. Proses ini biasanya dilakukan melalui pemilihan umum, di mana pemilih memilih kandidat yang mereka anggap paling cocok untuk memimpin. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu memimpin dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama.

Pemilihan pemimpin dalam konteks penelitian ini secara spesifik merujuk pada pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Pasar 3 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan kepala desa adalah proses demokratis di mana masyarakat desa memilih seorang pemimpin yang akan menjalankan fungsi pemerintahan di tingkat desa. Dalam pemilihan ini, beberapa kandidat dapat mencalonkan diri dan bersaing untuk memperoleh dukungan mayoritas dari penduduk desa. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana dinamika pemilihan kepala desa ini, khususnya terkait dengan fenomena sogokan, berlangsung di

Desa Pasar 3 Natal, serta bagaimana pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang sogokan mempengaruhi proses pemilihan tersebut.

4. Kecamatan Natal

Kecamatan Natal terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini berada di pantai barat Sumatera Utara dan merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di wilayah tersebut. Kecamatan Natal terdiri dari 30 desa/kelurahan, termasuk desa Perdamean Baru, Patiluban Mudik, Kampung Sawah, Pasar V Natal, Pasar II Natal, Kelurahan Pasar I Natal, Setia Karya, Patiluban Hilir, Tegal Sari, Perkebunan Patiluban, Sikara-Kara I, Sikara-Kara II, Panggautan, Taluk, Sikara-Kara III, Buburan, Sikara-Kara IV, Balimbing, Pasar III, Bondakese, Tunas Karya, Ruku Jaya, Sinunukan V, Suka Maju, Sasaran, Pasar VI, dan Kun-Kun (Badan Pusat Statistik 2023)

Masyarakat di Kecamatan Natal memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Mereka masih banyak menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring, jala, pukot, dan pancing. Kegiatan menambang emas juga terdapat di dekat kota ini (Ahmad 2018).

Dari beberapa desa yang terdapat di kecamatan natal, Desa Pasar 3 Natal dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena desa tersebut diduga menunjukkan fenomena yang langka, yaitu minimnya praktik sogokan dalam pemilihan pemimpin. Mengingat bahwa sogokan merupakan praktik yang biasa terjadi dalam pemilihan di banyak daerah, adanya desa yang relatif bebas dari praktik ini merupakan hal yang unik dan perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran hadis dalam memengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat terkait sogokan, serta dampaknya terhadap proses pemilihan pemimpin di Desa Pasar 3 Natal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan melancarkan proses penelitian, peneliti akan membahas secara optimal maka harus dilakukan secara sistematis dalam

pembahasannya. Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan didalam penulisan peneliti ini ialah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian Teori yaitu meliputi kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III adalah Metode Penelitian yaitu tersusun dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi data dengan temuan umum dan khusus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.